

SKRIPSI

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS
PADA PT. (PERSERO) ANGKASA PURA II
BANDARA SULTAN SYARIF KASIM II
CABANG PEKANBARU



OLEH:

FATTI CORRINA
10573002036

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2009

ABSTRAKSI

ANALALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA PT. (PERSERO) ANGKASA PURA II BANDARA SULTAN SYARIF KASIM II CABANG PEKANBARU

OLEH

FATTI CORRINA

10573002036

Sumber dan penggunaan kas merupakan laporan perubahan yang menggambarkan perubahan kas pada satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kebijakan penggunaan kas yang dijalankan oleh PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru.

Dari hasil penelitian ini, ternyata kas perusahaan belum optimal, karena Jumlah kas pada perusahaan berfluktuasi dalam kegiatan oprasionalnya yang terjadi tiapa tahunnya, sedangkan untuk laporan sumber kas dan penggunaan kas ada juga pengurangan kas, dimana hal tersebut disebabkan karena adanya sumber kas yang lebih kecil dari penggunaannya.

Kekurangan dari penggunaan kas tersebut mencerminkan bahwa perputaran kas pada perusahaan sangat tinggi dan keuntungan yang diperoleh besar, dan apabila suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan itu akan mengalami likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Kata Kunci : Analisis Sumber, Penggunaan Kas

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Metode Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
 BAB II. TELAAH PUSTAKA	
A. Sumber dan Penggunaan Kas.....	9
B. Pengertian Kas.....	13
C. Perencanaan Kas.....	23
D. Pengawasan Kas.....	29
E. Pengolahan Data Menurut Perspektif Islam.....	31
 BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	33
B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	37
C. Aktivitas Perusahaan.....	40
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kas dan Perusahaan.....	42
B. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas.....	44
C. Perencanaan Kas.....	54
D. Pengawasan Kas.....	57
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai tujuan atau sasaran yang sama yaitu keberhasilan dalam mempertahankan hidup dan mendapatkan laba, agar tujuan tersebut dapat tercapai maka manajemen mempunyai tanggung jawab utama untuk membuat perencanaan, melakukan pengendalian yang menjaga sumber daya yang terdapat dalam perusahaan. Untuk menjalankan tanggung jawab tersebut maka diperlukan manajer-manajer yang dapat mengelola bagian-bagian perusahaan, misalnya bagian personalia, produksi, pemasaran dan bagian keuangan, dimana pada pelaksanaannya akan menghadapi berbagai masalah baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Salah satunya masalah keuangan yaitu bagaimana mencari sumber dana dan penggunaan dana baik dalam artian kas maupun modal kerja. Sumber dana merupakan pos-pos yang akan menaikkan jumlah uang kas sedangkan penggunaan dana merupakan pos-pos yang akan menurunkan uang kas. Pengelolaan dana dalam artian kas harus dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, karena setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau kontinyu, misalkan pengeluaran kas untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh dan gaji.

Oleh karena itu pimpinan perusahaan harus dapat melaksanakan pengelolaan dana dan pengaturan dana (dalam artian kas) dengan sebaik-baiknya sehingga dana jangka pendek yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan baik dalam jumlah maupun waktunya, oleh karena itu perlu diperhatikan tiga hal pokok yaitu : Pertama administrasi kas harian yaitu penyajian laporan kas yang menggambarkan struktur penerimaan dan pengeluaran kas serta saldo kas dapat diketahui dengan cepat oleh manajer untuk dijadikan bahan informasi dalam pengambilan keputusan. Kedua adalah anggaran kas yang menggambarkan taksiran atau perkiraan penerimaan atau pengeluaran kas selama periode tertentu dimasa yang akan datang. Ketiga adalah menentukan jumlah kas optimum yaitu menetapkan jumlah kas sedemikian rupa sehingga kelancaran operasi perusahaan terjamin.

Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan dan berlangsung selama hidupnya perusahaan. Dengan demikian aliran kas itu bagaikan darah yang terus menerus mengalir dalam tubuh perusahaan yang memungkinkan perusahaan itu dapat melangsungkan hidupnya.

PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa. Dari laporan PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru tampak saldo kas dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007, yang selalu mengalami fluktuasi seperti yang terlihat pada table berikut ini :

Tabel 1 : Daftar Perbandingan Antara Kas dengan Aktiva Lancar
PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II
Cabang Pekanbaru
Tahun 2004 – 2007

Tahun	Kas	Aktiva lancar	Perban dingan	Standar Teori	Standar Perusahaan
2004	2.342.848.868,76	10.014.773.324,65	23,4 %	5-10 %	27,76 %
2005	2.675.309.837,34	12.863.341.901,35	20,8 %	5-10 %	1,17 %
2006	264.968.807,28	5.921.367.812,84	4,47 %	5-10 %	8,60 %
2007	273.662.633,13	12.763.035.073,66	2,14 %	5-10 %	31 %

Sumber : PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II
Cabang Pekanbaru

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa kas pada PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru mengalami fluktuasi. Di tabel juga terlihat bahwa perbandingan kas dengan aktiva lancar setiap tahunnya mengalami penurunan. Tahun 2005 mengalami penurunan 2,6 % dari tahun 2004. Tahun 2006 terjadi lagi penurunan 16,33 % dari tahun 2005. Tahun 2007 terjadi penurunan 2,33 % dari tahun 2006.

Dari laporan keuangan PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru dari tahun 2005 sampai 2007 seperti yang terlihat pada table, kas pada PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru telah melewati standar menurut teori yang dikemukakan oleh Guthman yaitu bahwa jumlah uang kas yang ada di dalam

perusahaan yang *well finance* hendaknya tidak kurang dari 5 % sampai 10 % dari jumlah aktiva lancar. Pada tahun 2005 standar penggunaan kas yang ditetapkan perusahaan dapat tercapai dengan jumlah yang lebih banyak, sedangkan pada tahun 2004, 2006 dan 2007 standar penggunaan kas yang ditetapkan perusahaan belum sepenuhnya tercapai. Di table juga terlihat bahwa jumlah kas pada tahun 2006 dan 2007 mengalami penurunan yang sangat besar, karena pada tahun 2006 dan 2007 tidak adanya deposito, sehingga mempengaruhi jumlah kas pada tahun tersebut dan mengakibatkan perbandingan antara kas dengan aktiva lancar juga mengalami penurunan, sehingga standar yang ditetapkan perusahaan juga berubah setiap tahunnya. Dari permasalahan yang terjadi tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal yang berjudul “ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA PT. (PERSERO) ANGKASA PURA II BANDARA SULTAN SYARIF KASIM II CABANG PEKANBARU”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik suatu permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

”Bagaimana kebijakan penggunaan kas yang dijalankan oleh PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru dari tahun 2004 sampai tahun 2007 ?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk memperoleh gambaran tentang kebijakan penggunaan kas yang dijalankan oleh PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru dari tahun 2004 sampai dengan 2007.

2. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana sumber dan penggunaan kas.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau penyempurnaan dalam penggunaan kas pada PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan tambahan referensi dalam melakukan penelitian tentang Sumber dan Penggunaan Kas secara lebih mendalam dimasa yang akan datang.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan jasa PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru khususnya pada bagian keuangan.

2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh pada PT. (PERSERO) Angkasa pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru dalam bentuk data yang sudah jadi yang telah disusun oleh pihak perusahaan, berupa:

- a. Laporan Neraca PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru untuk tahun 2004 sampai dengan 2007.
- b. Laporan Arus Kas PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru untuk tahun 2004 sampai dengan 2007.
- c. Sejarah berdirinya PT. (PERSERO) Angkasa pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru.
- d. Struktur Organisasi PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *interview* yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan wawancara langsung terhadap staff bagian keuangan.

4. Analisis Data

Dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan analisis data dengan metode deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini penulis membagi dalam 5 bab, dimana pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa teori yang disampaikan oleh para ahli yang mendukung pembahasan diantaranya adalah

sumber (dalam artian kas), pengertian kas, perencanaan kas, pengawasan kas.

Bab III : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.

Bab IV : Hasil Penelitian

Merupakan hasil penelitian dan analisa yang membahas keadaan kas perusahaan, analisa sumber dan penggunaan kas, perencanaan kas, pengawasan kas disertai tabel penerimaan dan pengeluaran kas.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab penutup dalam penulisan ini, yang berisikan mengenai beberapa kesimpulan yang diringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran yang mungkin berguna bagi perusahaan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Sumber dan Penggunaan Dana

Dana yang ditanamkan dalam aktiva baik berupa aktiva lancar maupun aktiva tetap mengalami suatu proses perputaran. Perusahaan mengadakan investasi dalam piutang, persediaan, dll, dengan harapan bahwa telah diinvestasikan dalam aktiva tersebut. Investasi dalam aktiva lancar diharapkan dapat diterima kembali dalam waktu dekat dan secara sekaligus baik dalam satu minggu, satu bulan, atau paling lama satu tahun, sebagai gambaran:

Kas_____ Aktiva Lancar_____ Kas

Analisa sumber dan penggunaan dana atau sering juga disebut analisa aliran dana, merupakan alat financial yang sangat penting bagi financial manajer. Disamping alat-alat financial lainnya. Laporan sumber dan panggunaan dana merupakan laporan yang menggambarkan dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan (Riyanto, 2002:345)

Dana juga dapat diartikan sama dengan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja neto, yang berarti menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Selain itu dana juga dapat diartikan sama dengan kas, yang berarti Laporan sumber dan penggunaan Kas atau Laporan Perubahan Kas (*Cash Flow Statement*) yang disusun untuk menunjukkan perubahan kas satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaannya (Munawir, 2002:157)

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan tidak akan terlepas dari unsur kas, yang biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan transaksi, pengeluaran tak diduga, serta untuk mempergunakan kesempatan yang ada. Kas yang ada dalam perusahaan hendaknya jangan terlalu besar dan jangan terlalu besar dan jangan terlalu kecil pula. Jumlah uang kas yang berlebihan ataupun yang kekurangan akan mempunyai akibat yang kurang baik bagi perusahaan seperti tidak adanya kewajiban-kewajiban baik yang bersifat operasional maupun berupa transaksi keuangan. Sedangkan kelebihan uang kas berarti menyerap dana modal kerja yang langka dan mahal, sehingga akan menaikkan beban tetap perusahaan.

Tujuan dari penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas ialah untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan kas tersebut. Hal ini sangat penting artinya bagi Bank yang menilai permintaan kredit yang diajukan kepada pihak Bank. Dengan analisa terhadap laporan tersebut dapat diketahui bagaimana perusahaan itu menggunakan dana yang dimilikinya. Laporan sumber dana dan penggunaan kas juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan atau peramalan keputusan kas atau *Cash Flow* dimasa yang akan datang. Bagi pimpinan perusahaan, laporan sumber dan penggunaan kas sangat penting karena kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya maka dengan keadaan yang tinggi atau rendah akan menggambarkan tingkat perputaran kas dan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Bila dalam perusahaan

ada kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas sehingga akan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh rendah. Sebaliknya bila kas kecil akan menggambarkan perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan *likuiditas* akhirnya perusahaan itu dalam keadaan *likuid* apabila sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto, 2002:94).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik dari penerimaannya (sumber-sumber) maupun penggunaannya (pengeluarannya).

Adapun langkah-langkah dalam mempersiapkan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan cara (Husnan, 2002:89) :

- a. Mengklasifikasikan perubahan-perubahan neraca bersih yang terjadi pada dua titik waktu kedalam perubahan yang menaikkan kas dan perubahan yang menurunkan kas.
- b. Mengklasifikasikan laporan rugi laba dan perubahan laba yang ditahan kedalam faktor-faktor yang menaikkan kas dan perubahan yang menurunkan kas.
- c. Mengkondisikan kedua informasi ini kedalam laporan sumber dan penggunaan kas.

Dari analisa laporan sumber dan penggunaan kas ini, dapat diambil interpretasi atas sumber dan penggunaannya, baik menyangkut penerimaan maupun pengeluaran kas pada suatu perusahaan.

Menurut Jhonson (2005:26) sumber dana kas dapat dibedakan atas dua yaitu sumber kas ekstern dan sumber kas intern :

Sumber-sumber dana ekstren dapat dibagi atas :

- a. Pinjaman jangka panjang, yaitu dana yang diperoleh dari pasar dan dana yang tidak perlu dilunasi selama satu tahun dalam jangka pendek.
- b. Pinjaman jangka panjang, yaitu dana yang berasal dari pasar dan dana yang harus dikeluarkan kepada kreditor dalam jangka pendek atau dalam waktu kurang dari satu tahun.

Sedangkan sumber dana kas yang berasal dari dalam perusahaan (intern) terdiri dari :

- a. Penjualan tunai.
- b. Pengumpulan piutang.
- c. Hasil penjualan aktiva tetap.

Disamping itu, sumber-sumber dana merupakan pos-pos yang menaikkan jumlah uang kas sedangkan penggunaan dana merupakan pos-pos yang menurunkan jumlah uang kas (Syamsuddin, 2007:135).

Sumber-sumber dana :

1. Penurunan jumlah aktiva.
2. Peningkatan jumlah hutang.
3. Keuntungan sesudah pajak.

4. Depresiasi dan beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas lainnya (*non cash charges*).

5. Penjualan saham-saham baru.

Penggunaan dana :

1. Peningkatan jumlah aktiva.

2. Penurunan jumlah hutang.

3. Kerugian atau *Net loss*.

4. Pembayaran deviden dalam bentuk kas (*cash deviden*)

5. Pembelian saham-saham perusahaan.

B. Pengertian Kas

Kas merupakan aktiva (harta) yang paling *likuid* atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi *likuiditasnya*. Tingginya *likuiditas* kas didasarkan atas pentingnya kas dalam perusahaan. Pentingnya kas dalam perusahaan dicerminkan oleh memanfaatkan kas dalam perusahaan diwujudkan dengan penggunaan kas.

Kas juga merupakan aktiva-aktiva yang tidak menghasilkan laba, dalam artian bahwa meskipun ia dibutuhkan untuk membayar pekerja dan bahan baku, membeli aktiva tetap, membayar pajak, melunasi hutang, membayar *dividen*, dan sebagainya, namun kas itu sendiri tidak menghasilkan bunga (Weston, 2000:438).

Mengingat pentingnya kas bagi perusahaan, mutlak perlu diadakan persediaan kas, persediaan kas yang diadakan hendaknya sesuai dengan kebutuhan kas. Pentingnya kesesuaian antara persediaan kas dengan kebutuhan kas adalah :

- a. Untuk menjaga likuiditas perusahaan
- b. Untuk mendapatkan keuntungan

Hal ini digambarkan oleh Nitisemito (2001:56), "Mencari kompromi yang sebaik-baiknya dalam hal kebijaksanaan menyediakan kas, sebab disatu pihak perusahaan harus menjaga *likuiditas* dan dilain pihak harus mendapatkan keuntungan".

Dalam arti kata, perusahaan harus memiliki kas yang cukup. Dengan kas yang cukup, perusahaan akan memperoleh beberapa keuntungan antara lain: (Syamsyudin, 2007:234)

- a. Perusahaan menarik keuntungan dari potongan-potongan dalam perdagangan (*cash discount*).
- b. Didalam analisa kredit, *current ratio* dan *acid test ratio* memegang peranan yang menentukan.
- c. Cukupnya jumlah saldo kas yang memungkinkan perusahaan mengambil kesempatan baik seperti penawaran istimewa dari penjualan yang kadang-kadang muncul dari waktu ke waktu.
- d. Perusahaan harus memiliki *likiuditas* yang cukup untuk menghadapi keadaan darurat seperti munculnya pemogokan buruh, kebakaran atau kampanye pemasaran dari pesaing.

Bila perusahaan tidak memiliki kas yang cukup atau kecocokan persediaan dengan kebutuhan kas tidak ada, hal ini berakibat seperti yang dinyatakan oleh Nitisemito (2001:63) bahwa : "Apabila perusahaan tidak mempunyai cukup persediaan kas untuk membeli bahan baku misalnya, maka produksi akan macet, sehingga *likuiditas intern* tertanggu sebaliknya yang tidak dapat dipenuhi adalah

kewajiban membayar hutang-hutang yang sudah jatuh tempo maka kepercayaan pihak luar pada perusahaan akan hilang atau kurang sehingga kalau hal ini berjalan terus, maka lonceng kematian pada perusahaan akan berbunyi”.

Meskipun demikian tidaklah berarti perusahaan harus menyediakan uang kas sebanyak mungkin, sebab apabila hal ini dilakukan berarti perusahaan telah mengorbankan *rentabilitas*, semata-mata mengejar *likuiditas*. Disamping itu tidak semua perusahaan akan sanggup menyediakan uang kas sebanyak-banyaknya.

Untuk menghilangkan atau memperkecil akibat dari ketidakcocokan persediaan kas dengan kebutuhan kas, menurut Guthmann bahwa jumlah uang kas yang ada didalam perusahaan yang *well finance* hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar (Riyanto, 2002:95).

Bila dalam perusahaan ada kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas sehingga akan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh rendah. Sebaliknya bila kas kecil akan menggambarkan perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu dalam keadaan *likuid* apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Kebanyakan perusahaan bisnis menetapkan tingkat saldo kas untuk dipertahankan. Mereka tidak ingin terdapat kelebihan saldo kas karena jika dana ini ditanamkan pada sekuritas maka perusahaan akan mendapatkan bunga. Semakin

tinggi tingkat bunga pada *sekuritas*, tentu saja semakin tinggi biaya peluang saldo kas tidak terpakai. Tingkat kas optimal harus lebih besar dari (Van Home, 2003:204)

- a. Saldo transaksi dibutuhkan untuk manajemen kas yang efisien.
- b. Persyaratan saldo kas konfiansi dari bank komersial dimana perusahaan memiliki rekening.

Semakin tinggi tingkat bunga semakin besar biaya penyimpanan kas dan semakin besar keinginan perusahaan untuk mengurangi jumlah kas yang disimpan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya suatu perusahaan adalah:

1. Pertimbangan antara aliran kas masuk (*cash inflow*) dengan aliran kas keluar (*cash outflow*).

Adanya keseimbangan antara *cash inflow* dengan *cash outflow* dalam suatu perusahaan, ini berarti pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya dapat dipenuhi dari penerimaan kas nya, sehingga perusahaan tidak perlu menyimpan persediaan kas yang besar.

2. Penyimpanan yang aliran kas nya sering mengalami penyimpangan dari yang diestimasikan.

Misalnya, karena adanya bencana alam, adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai perubahan peraturan pemerintah mengenai pengupahan buruh, sehingga perusahaan harus mengadakan pengeluaran dana yang ekstra.

3. Adanya hubungan baik dengan pihak bank.

Perusahaan yang telah berhasil membina hubungan yang baik dengan pihak Bank, akan mempermudah bagiannya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi

kesukaran *finacialnya*, sehingga tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar.

Untuk menaksir kebutuhan kas perusahaan, dapat dilakukan dengan membuat analisa laporan sumber dan penggunaan kas. Menurut Munawir (2002:161) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- b. Penjualan atau emisi saham maupun adanya penambahn modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- c. Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek (wesel), maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik atau hutang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya ada penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya peesediaan barang dagangan karena adanya penjualan secar tunai, adanya penurunan surat berharga (efek), karena danya penjualan dan sebagainya.
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengambilan kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Transaksi-transaksi sebagai berikut:

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
- d. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda- denda dan lain sebagainya.

Penyusunan laporan perubahan kas atau laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan meringkas jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas, dimana cara ini akan memakan waktu yang lama karena harus menggolong-golongkan setiap transaksi kas menurut sumbernya masing-masing serta tujuan penggunaannya, dan cara ini hanya dapat dilakukan oleh *internal analis* yang memungkinkan memperoleh datanya dengan lengkap dan masih murni. Bagi *external analis* maka penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua waktu atau akhir periode serta informasi-informasi lain yang mendukung

terjadinya harus diperhatikan kemungkinan adanya perubahan atau transaksi yang tidak mempengaruhi kas (*non cash transaction*).

Transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi uang kas antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pengakuan atau pembebanan *depresiasi*, *amortisasi* dan *depleksi* terhadap aktiva tetap, *intangible assets*. Biaya *depresiasi* ini merupakan biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas.
- b. Pengakuan adanya keraguan piutang baik dengan membentuk cadangan kerugian piutang maupun tidak, dan penghapusan piutang karena piutang yang bersangkutan sudah tidak dapat ditagih lagi.
- c. Adanya penghapusan atau pengurangan nilai buku dari aktiva yang dimiliki dan penghentian dari penggunaan aktiva tetap karena aktiva yang bersangkutan telah habis disusut dan atau sudah tidak dapat dipakai lagi.
- d. Adanya pembayaran *stock dividend* (dividen dalam bentuk saham), adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba, dan adanya penilaian kembali (*revaluasi*) terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Terhadap transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi kas tersebut harus dilakukan penyesuaian (dilakukan *journal adjustment* dan *reversal journal*).

Menurut Martin (2006:166), kas dimiliki perusahaan karena suatu motif. Motif pemilikan tersebut dapat bermacam-macam atau suatu motif tertentu saja. Macam-macam pemilikan motif perusahaan adalah :

1. Motif Transaksi

Motif ini ditujukan untuk membayar segera semua tagihan dalam melancarkan kegiatan operasi normal perusahaan, seperti membayar upah, beli bahan, listrik, sewa dan sebagainya. Motif ini dilakukan karena tidak semua penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan *sinkron* secara sempurna.

2. Motif Berjaga-jaga

Motif ini ditujukan untuk memenuhi keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya dari kegiatan operasi perusahaan seperti kenaikan harga bahan baku, pemogokan buruh, kebakaran, tagihan yang direncanakan, penerimaan kas hasil penjualan yang ditunda. Pelanggan yang ditunda, pelanggan membatalkan pembelian dan sebagainya.

3. Motif Spekulasi

Motif ini ditujukan untuk melakukan kegiatan diluar dari kegiatan normal perusahaan, yaitu kegiatan diluar penjualan dan produksi. Kegiatan ini meliputi pembelian bahan untuk mendapatkan pematangan harga.

4. Motif Saldo Kompensasi

Motif ini disebabkan oleh hubungan antara bank dan perusahaan dimana bank memberikan jasa sedangkan perusahaan memberikan imbalan berupa menjaga saldo giro tertentu dalam suatu periode secara terus-menerus. Jasa yang diberikan Bank misalnya Inkaso wasel, kredit dan sebagainya.

Agar perusahaan dapat menggunakan kas secara efektif dan efisien mungkin, maka diperlukan kegiatan mengelola kas yang dinamakan dengan manajemen kas.

Adapun tujuan dari manajemen kas adalah sebagai berikut :

- a. Persediaan kas yang cukup untuk operasi jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Penggunaan dana perusahaan secara efektif dan setiap waktu.
- c. Penetapan tanggung jawab untuk penerimaan kas dan pemberian perlindungan yang cukup sampai dan tersimpan.
- d. Penyelenggaraan pengendalian untuk menjamin bahwa pembayaran- pembayaran hanya dilakukan untuk tujuan yang sah.
- e. Pemeliharaan saldo bank yang cukup, bilamana cocok untuk mendukung hubungan yang layak untuk bank komersil.

f. Penyelenggaraan catatan- catatan kas yang cukup.

Cara mengelolah kas yang baik pada perusahaan dapat dilakukan dengan membuat estimasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dengan kata lain membuat budget atau anggaran kas. Perusahaan dapat membuat budget kas dalam beberapa periode tergantung kepada kebutuhan jenis usaha dari masing-masing perusahaan atau dalam jangka waktu yang dianggap baik (Syamsuddin, 2007:146)

Budget kas merupakan gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi lainnya yang menyebabkan perusahaan-perusahaan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas (*cash flow*) perusahaan tersebut. Dari *budget* kas akan dapat ditentukan:

- a. Kapan dan berapa besarnya deposisi kredit akan dilaksanakan, serta jangka waktu kreditnya.
- b. Kapan dan berapa besarnya angsuran kredit dapat dilakukan.
- c. Kemungkinan adanya *surplus* / *defisit* karena rencana operasi perusahaan.

Selanjutnya akan dikutip pengertian kas dari beberapa ahli:

1. Menurut Martin, dkk (2006:27), kas adalah segenap uang tunai yang dipegang oleh perusahaan dalam bentuk uang kecil dari laci-laci daftar kas dalam catatan rekening diberbagai Bank dengan dimana permintaan deposito berjangka.

2. Menurut Sarwoko (1999:119) kas menunjukkan uang tunai dan seluruh banda dan sumber-sumber lainnya yang segera tersedia untuk memenuhi kewajiban.

Pengelolaan terhadap kas memerlukan kebijaksanaan. Menurut Lukman, strategi dasar yang bisa digunakan dalam perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut (Syamsuddin, 2007:148)

- a. Membayar hutang selambat mungkin asalkan jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak *supplier* kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai yang menguntungkan bagi pihak perusahaan.
- b. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa selanjutnya.
- c. Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena keretnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

Salah satu model manajemen kas yang bisa digunakan untuk menentukan saldo kas yang optimum dalam perusahaan adalah dapat mempergunakan model yang dikemukakan Boumol, yang merupakan model persediaan dasar, yang bisa diterapkan pada manajemen kas. Model ini menganggap bahwa rata-rata perusahaan tumbuh berkembang dan merupakan pihak pemakai uang kas. Dengan anggapan pengeluaran terjadi terus menerus dengan jumlah uang yang besarnya kira-kira sama, dan kas

masuk sekali-kali saja. Maka besarnya jumlah optimum kas yang berupa uang tunai dapat mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{2bt}{i}}$$

Dimana:

C : Jumlah uang kas optimum berupa uang tunai

t : Jumlah pengeluaran selama periode tertentu

b : Bunga pinjaman dari pihak luar perusahaan

i : Tingkat suku bunga bank

Kegiatan manajemen kas berasal dari diterimanya cek dari langganan untuk pembayaran piutang perusahaan dan berakhir ketika seorang rekanan, pegawai ataupun lembaga pemerintah *merealisasi* dana dari perusahaan dalam bentuk hutang atau biaya yang masih harus dibayar.

C. Perencanaan Kas

Perencanaan merupakan kegiatan penentuan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Semakin kompleks permasalahan yang dihadapi seorang manajer sehari-hari semakin perlu perencanaan yang baik dan benar.

Perencanaan kas merupakan suatu perkiraan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas yang disusun dalam periode tertentu. Penyusunan perencanaan kas bagi suatu perusahaan sangat penting karena dengan adanya perencanaan kas, maka pimpinan perusahaan akan dapat memperkirakan besarnya kas masuk maupun kas keluar, dan kapan diperlukannya tambahan kas dari luar perusahaan dan kapan dilakukan pelunasan, juga perusahaan dapat menentukan besarnya saldo kas yang sebaiknya ada didalam perusahaan agar tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Menurut Basu langkah-langkah yang harus diambil untuk menyusun suatu perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan
- b. Menyusun anggapan-anggapan
- c. Menetapkan berbagai alternatif tindakan
- d. Mengadakan penilaian terhadap alternatif-alternatif tindakan yang dipilih
- e. Mengambil keputusan
- f. Menyusun rencana pendukung

Perencanaan arus kas sebuah perusahaan harus mencakup pertimbangan tentang bagaimana meningkatkan arus kas, dimana pertimbangan ini juga mencakup peningkatan jumlah kas yang tersedia sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini manajemen harus memperhatikan :

- a. Proses penagihan kas untuk mempercepat penagihan kas
- b. Proses pembayaran kas untuk memperlambat pembayaran kas

- c. Kebijakan investasi untuk dengan segera menanamkan saldo kas yang menganggur untuk memperoleh pendapatan bunga yang maksimal.

Kalau ketiga hal diatas tidak dilakukan, kas yang menganggur akan memperburuk posisi *likuiditas* perusahaan. *Likuiditas* diartikan tersedianya kas yang secara efisien dapat memenuhi kebutuhan kas sehari-hari suatu perusahaan, dimana kegiatan ini dinamakan manajemen kas yang harus hemat biaya.

Beberapa cara yang sering dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi proses penagihan kas adalah sebagai berikut (Puwatiningsih, 1999:460)

- a. Teliti jarak waktu yang ditanggal penjuakan barang dan jasa secara kredit sampai pengirimam faktur dan penagihan pertama.
- b. Jika potongan kontan diberikan pada pelanggan karena membayar dengan cepat, pelajari pengaruhnya terhadap penagihan apakah terlalu awal dan apakah terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- c. Teliti proses pembelian kredit untuk menentukan apakah resiko kredit yang buruk telah disaring.
- d. Pertimbangan cara-cara untuk mengurangi waktu antara tanggal pembayaran pelanggan dan tanggal kas tersebut tersedia untuk digunakan oleh perusahaan.

Sedangkan cara yang sering dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi proses pembayaran kas adalah sebagai berikut :

- a. Lakukan semua pembayaran pada hari terakhir yang tidak dikenai denda jangan membayar terlalu awal.
- b. Lakukan semua pembayaran dengan menggunakan cek.
- c. Ambil semua potongan tunai yang memungkinkan karena pembayaran yang lebih awal.
- d. Buat kebijakan untuk tidak memberikan uang muka (baik pada orang luar maupun pada karyawan)

- e. Buat kebijakan dan proses pembayaran, untuk menekan sekecil mungkin pembayaran tidak sah oleh karyawan perusahaan.

Sedangkan menurut Marwan (2003:211), anggaran kas sangat berguna didalam menunjukkan keadaan likuiditas perusahaan. Anggaran kas menunjukkan jumlah dan waktu datangnya penerimaan atau dikeluarkannya biaya dalam beberapa periode waktu mendatang. Sebagai alat perencanaan anggaran kas, sekaligus dipakai sebagai alat pemantau kegiatan sehari-hari perusahaan.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar penyusunan anggaran kas dapat dilakukan dengan baik (Munandar, 2005:84) :

- a. Turut sertanya manajemen yang mendukung penuh dimana manajemen mempunyai keyakinan akan tepat dan baiknya perencanaan itu.
- b. Rencana keuangan harus disusun atas landasan struktur organisasi dimana garis-garis wewenang dan tanggung jawab ditarik dengan jelas.
- c. Karena perencanaan pada garis besarnya didasarkan atas data historis, maka *sistematis accounting* haruslah disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan struktur penanggung jawab perusahaan.
- d. Mengadakan adanya *fleksibilitas* keadaan ekonomi dewasa ini selalu ada dalam keadaan dinamis dan selalu meningkat.

Menurut Munandar (2005:850) faktor-faktor yang mempengaruhi menyusun anggaran kas adalah sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor penerimaan kas
 - 1. Anggaran penjualan khususnya rencana tentang jenis barang yang akan dijual.
 - 2. Keadaan persaingan pasar.
 - 3. Syarat pembayaran yang ditawarkan.
 - 4. Kebijaksanaan perusahaan dalam penagihan hutang.
 - 5. Posisi perusahaan dalam persaingan

6. Rencana perusahaan tentang penerimaan kas dan sumber-sumber lainnya.
- b. Faktor-faktor pengeluaran kas
1. Anggaran pembelian bahan mentah.
 2. Keadaan persaingan pada supplier bahan mentah dipasar.
 3. Posisi perusahaan terhadap supplier bahan mentah.
 4. Syarat pembayaran yang ditawarkan oleh supplier bahan mentah.
 5. Anggaran upah baik upah langsung maupun upah tidak langsung.
 6. Anggaran biaya administrasi.

Adapun kegunaan membuat anggaran kas adalah :

- a. Untuk dapat menunjukkan waktu dan jumlah dana yang dibutuhkan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dalam pembayaran hutang.
- b. Untuk menunjukkan waktu dan jumlah dana yang dibutuhkan, jumlah dan lamanya serta yang diperlukan dari sumber-sumber diluar dana sehingga memungkinkan bagi perusahaan.
- c. Untuk merencanakan peminjaman dan pengurangan peminjaman.
- d. Untuk membantu perusahaan mendapatkan kredit dari pihak Bank dan menunjukkan posisi kredit perusahaan secara umum.

Menurut Indriyo dan Basri (2004:6) perencanaan kas atau budget kas dapat disusun dalam beberapa tahap :

- a. Menyusun *estimasi* penerimaan kas baik dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional perusahaan.
- b. Menyusun *estimasi* penerimaan kas.

- c. Menyusun selisih antara perkiraan penerimaan kas dan pengeluaran kas sehingga diketahui adanya saldo kas atau *defisit* kas pada suatu saat tertentu dalam suatu periode yang akan datang.
- d. Apabila terjadi surplus kas direncanakan untuk investasi atau kegiatan yang lain untuk menghindari terjadinya kas yang menganggur.
- e. Apabila terjadi defisit kas maka akan diperkirakan besarnya kebutuhan dana yang akan dipenuhi dari kredit pada lembaga-lembaga diluar perusahaan dan perkiraan kembali kredit pinjaman.
- f. Menyusun kembali perkiraan keseluruhan penerimaan dan pengeluaran kas setelah adanya transaksi financial baik penanaman investasi maupun perencanaan kredit dari pihak lain.

Menurut Indriyo (2004:8) dengan adanya *budget* kas dapat membantu perusahaan dalam :

- a. Menunjukkan kemungkinan posisi kas sebagai hasil dari rencana-rencana operasi.
- b. Menunjukkan defisit atau surplus kas.
- c. Menunjukkan jumlah dana saat dibutuhkan tambahan / atau pinjaman uang serta dibutuhkannya kebijaksanaan investasi jangka pendek.
- d. Sebagai dasar dalam pengawasan posisi kas yang sedang berjalan.

Sehubungan dengan penyusunan laporan kas, ada beberapa metode peramalan kas yang dapat digunakan antara lain :

- a. Taksiran langsung atas penerimaan dan pengeluaran kas.
- b. Metode persentase penjualan.

c. Metode regresi sederhana dan lain-lain.

D. Pengawasan Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari pengawasan atau pengendalian. Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen. Dengan adanya pengawasan maka akan dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai yaitu dengan membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya, serta melakukan perbaikan-perbaikan bila terjadi penyimpangan.

Pengawasan kas merupakan suatu hal yang sangat penting didalam perusahaan. Pada umumnya suatu sistem pengawasan intern terhadap akan memisahkan fungsi atau tanggung jawab antara pemegang kas dengan pencatatan kas. Tanpa adanya pemisahan fungsi seperti diatas maka akan mudah menggelapkan uang kas, selain itu dengan adanya pemisahan fungsi-fungsi maka satu sama lain akan dapat saling mengoreksi.

Menurut Manullang (2007:29) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengawasan intern perusahaan untuk mencegah terjadinya penyelenggaraan dalam kas antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip pengawasan penerimaan kas.
 - 1. Semua penerimaan kas melalui kiriman harus dicatat sebelum ditransfer kekasir. Catatan ini seharusnya disesuaikan dengan kas secara berkala.
 - 2. Semua penerimaan seharusnya didepositokan seluruhnya pada setiap hari.
 - 3. Tanggung jawab untuk menangani kas harus jelas dan tetap.
 - 4. Biasanya fungsi penerimaan kas dan fungsi pengeluaran kas harus dipisahkan.

5. Pengurusan Langsung terhadap uang kas harus sama sekali terpisah dari orang yang mengadakan pencatatan dan tidak boleh mencampuri persoalan pencatatan ini.
 6. Pihak dari mana uang diterima harus diberi kwitansi dengan pertinggal intern.
 7. Semua pegawai yang menamngani kas harus dibuat perjanjian.
 8. Alat-alat perlindungan kas sebaiknya harus digunakan, seperti kas register sehingga memudahkan bagi pihak lain untuk memeriksa.
 9. Praktek penjualan tunai harus dipastikan dengan jalan membandingkan pencatatan persediaan dengan fisik secara periodik.
- b. Prinsip pengawasan pengeluaran kas
1. Semua pengeluaran harus dilakukan dengan cek.
 2. Semua cek harus diberi nomor dan semua nomor harus jelas tentang pemakaiannya atau pembatalannya.
 3. Semua cek yang dikeluarkan harus ditandatangani dua orang.
 4. Pertanggung jawaban penerimaan kas harus terpisah dengan pertanggung jawaban pengeluaran kas.
 5. Orang yang menandatangani cek atau yang mensyahkan pengeluaran kas membuat perjanjian dengan perusahaan.
 6. Bank reconciliation harus dibuat oleh orang yang tidak menandatangani cek atau yang bukan mensyahkan pengeluaran.
 7. Lampiran tanda terima dan dokumen lain harus dibuktikan sebelum pengesahan pengeluaran kas diadakan.
 8. Cek yang dibayar untuk gaji harus dibuat atas nama individu.
 9. Setelah pembayaran dilakukan semua dokumen-dokumen ysnng terlampir harus dibuat tanda tangan agar terhindar dari pemakaian ulang.
 10. Harus ada cuti bagi tugas pengurus pengeluaran kas yang diganti sementara orang lain.
 11. Semua bukti penting kas, harus diteliti dengan tinta atau titik.

Sedangkan control (pengendalian) kas dapat dilakukan sesuai dengan prosedur yang dikembangkan untuk membantu manajemen mengawasi dan melindungi kas (Skousen, 2001:305) :

- a. Kas ditangani terpisah dari pencatatan kas
Tujuan dari pemisahan ini adalah untuk mempersulit pencuri, atau kesalahan yang terjadi dengan dua atau lebih orang yang terlibat.
- b. Mengharuskan semua penerimaan kas disimpan secara harian ke rekening Bank.
Proses ini mendorong tanggung jawab seseorang yang menangani kas, di fokuskan kepada tugas perorangan untuk melakukan penyimpanan secara teratur.

Proses mencegah pengumpulan kas dalam jumlah besar, bahkan oleh karyawan yang dipercaya dapat tergoda oleh tumpukan uang yang banyak.

- c. Mengharuskan semua pengeluaran kas (kecuali pembayaran kas melalui kas kecil) dilakukan dengan cek yang bernomor urut.

Untuk pengamanan kas, suatu perusahaan harus meyakinkan bahwa kas dikelola dengan bijak. Dalam kenyataan banyak perusahaan menentukan prosedur anggaran dan uraian pengendalian untuk mengawasi saldo kas dan estimasi kebutuhan kas dimasa datang. Perusahaan menyimpan saldo minimum tanpa bunga atau berbunga rendah dalam rekening giro, atau kas disimpan dalam investasi yang memberikan hasil tinggi seperti sertifikat deposito.

E. Pengolahan Data menurut Perspektif Islam

Para ahli berkata tentang tafsir dari firman Allah SWT, *faktubuhu* yang berarti "tuliskanlah" bahwa perintah untuk menuliskan uang dan harta adalah suatu keharusan untuk menjaga harta itu dan menghilangkan kewaswasan atau keraguan. Jika orang yang berhutang itu bertaqwa, penulisan itu tidak memudharatkan baginya, tetapi apabila ia tidak (bertaqwa), orang yang mencatatnya harus jujur dan amanah dalam agamanya serta terhadap kebutuhan si yang mempunyai hak.

Hal ini sudah diisyaratkan Al-qur'an pada firman Allah berikut ini :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ
وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
ٱللَّهُ فَلْيَكُتُبْ وَلْيُمْلِلِ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ
مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَٱسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
فَإِن لَّمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ ٱلشَّهَدَآءِ أَن
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ ٱلشَّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا
وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
ٱللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ ٱلَّا أَنْ تَكُونُ تَجْرَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
وَٱتَّقُوا ٱللَّهَ وَبِعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya :

“Hai orang - orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang - orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi - saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang

mengingatkannya. Janganlah saksi - saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Dari ayat Al-Baqarah 282 tadi dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya bekerja menghitung itu harus teliti dan akurat, sedangkan sipencatat (akuntan) adalah sebagai pengontrol. Jelaslah bahwa peranan akuntansi (pencatatan), yang tidak hanya memelihara harta, tetapi juga meneliti dan merinci pendapatan, menutup kesalahan pahaman, mengatur transaksi-transaksi, serta meredam konflik dan kezaliman.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim Cab. Pekanbaru berdiri tanggal 1 April 1994 yang berdasarkan surat menteri Keuangan RI nomor : S-33/MK.016/1994 dan surat menteri Perhubungan nomor : A.278/AU.001/SKJ, sebelumnya dinamakan PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru, yaitu dinamakan dengan Bandar Udara Simpang Tiga. Berikut ini adalah sejarah singkat Bandar Udara Simpang Tiga sampai akhirnya berubah menjadi PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru : Bandar Udara Simpang Tiga merupakan peninggalan bersejarah yang perlu dipelihara kelestariannya agar tetap memberikan nilai tambah terhadap perkembangan pembangunan nasional. Oleh karena itu perlu adanya tuntutan sejarah agar kita mengetahui perkembangannya sesuai dengan bukti-bukti sejarah yang ada. Bahwa Bandar Udara Simpang Tiga sudah ada sejak zaman perang kemerdekaan melawan penjajah Belanda dan Jepang. Saat itu disebut dengan landasan udara, dimana landasan tersebut masih berdiri dari tanah yang dikeraskan dan digunakan sebagai pangkalan militernya. Landasan udara ini juga merupakan pangkalan udara yang sangat strategis khususnya untuk daerah Sumatera bagian tengah. Pada mulanya landasan pacu yang ada terbentang dari Timur ke Barat.

Setelah Indonesia merdeka, landasan ini diubah arahnya dari Utara ke Selatan dengan panjang landasan kurang lebih 800 meter.

Setelah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan karena permintaan akan kebutuhan terhadap angkutan udara, maka landasan ini oleh Pemerintah Indonesia diresmikan beroperasi pada tahun 1960 dengan status sebagai lapangan perintis. Pada saat diresmikan tersebut, landasan ini diberi nama "Pelabuhan Udara Simpang Tiga". Alasan penggunaan nama Simpang Tiga, karena lokasinya terletak di tiga jalan persimpangan yaitu jalan yang menghubungkan kotamadya Pekanbaru, Kabupaten Kampar, dan Kabupaten Tratak Buluh. Secara geografis, Pelabuhan ini terletak di Desa Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kotamadya Pekanbaru.

Pada perkembangan selanjutnya, berdasarkan rapat Kepala Kantor Perwakilan Departemen Perhubungan di Jakarta tanggal 23 Agustus 1985, telah diputuskan untuk mengganti nama Pelabuhan Udara Simpangtiga menjadi Bandar Udara Simpang Tiga terhitung mulai tanggal 1 September 1985.

Sejak dibangunnya Bandar Udara Simpang Tiga hingga sekarang ada beberapa tahapan pembangunan gedung terminal dengan kontruksi semi permanen seluas 1.800 m terbagi dua yaitu untuk penerbangan Domestik dan penerbangan Internasional, bangunan garasi PKP-PK Tower, *Briefing Office*. Bangunan-bangunan tersebut terletak disebelah Barat landasan pacu atau pada areal TNI-AU. Tahap kedua tahun 1969, bangunan Tower dan *Briefing Office* dibangun disebelah Timur landasan pacu yang mulai di operasikan pada tahun 1970. Sedangkan bangunan terminal dan garasi PKP-PK masih tetap disebelah Barat landasan pacu. Pada tahun yang sama

juga dibangun gedung VOR dan NBD yang merupakan sumbangan dari PT. Caltex Pasific Indonesia termasuk sumbangan berupa 2 buah diesel aggregaat dan 1 set pemancar VHF. Tahap ketiga tahun 1971, mulai dibangun gedung terminal baru yang pelaksanaannya baru tahap pekerjaan struktur beton bertulang dengan luas 4000 m dan memiliki dua lantai. Tahap ke empat tahun 1980, pembangunan gedung pembangunan gedung terminal dilanjutkan kembali dengan kontrak multiyear. Selaku pelaksana pekerjaannya PT. Hutama Karya dan perencanaan serta pengawasannya dilakukan oleh konsultan dari PT. Encona Jakarta. Tahun 1984 tepatnya bulan Agustus, diresmikan pengoperasian gedung terminal baru oleh Menteri Perhubungan Bapak Rusmin Nuryadin. Tahap kelima tahun 1991, gedung terminal diperluas dari 4000 m menjadi 6000 m.

Sebelum Indonesia merdeka yaitu tahun 1945, landasan pacu Bandar Udara Simpangtiga terbentang dari Timur ke Barat dengan nomor runway 14 dan 32. Tapi setelah Indonesia merdeka, mulai dibangun landasan pacu baru yang terbentang pada dari arah Utara ke Selatan dengan runway 18 dan 36. Panjang landasan kurang lebih 800 meter dengan permukaan landasan berupa kerikil yang dipadatkan. Sekitar tahun 1950 runway 18 dan 36 diparpanjang menjadi 1500 meter sejalan dengan pembangunan gedung-gedung Bandara, pada tahun 1967 dimulai proses pengaspalan runway, taxiway dan apron setebal 7 cm dan luas seluruhnya 52.650 m. Pekerjaan ini dilanjutkan dengan perpanjangan runway 18 dan 36 ke arah selatan sepanjang 500 m. Landasan ini nantinya akan melintasi jalan raya Pekanbaru-Padang. Untuk menghindari gangguan tersebut terhadap kelancaran penerbangan maka

dimusyawarahkan untuk mengalihkan jalan ini antara kepala Pelabuhan Udara Pekanbaru dengan Gubernur Riau. Dengan perpanjangan landasan tersebut, maka panjang seluruhnya menjadi 2 Km. Dengan demikian runway arah Timur ke Barat bernomor 14 dan 32 tidak berlaku lagi, bersamaan dengan pemindahan gedung Tower dan Briefing Office pada tahun 1969.

Berdasarkan KM. 50/OT/PHB/1978 berdirilah kantor Senopen (Sentra Operasi Penerbangan) yang tugasnya mengatur dan melaksanakan pengawasan keselamatan operasi lalu lintas udara, menunjang kegiatan pencarian dan pertolongan kecelakaan penerbangan. Maka berdasarkan KM 19 Tahun 1988 serta dilanjutkan dengan PP No. 4 tahun 1989 tanggal 30 Maret 1989 bahwa Senopen digabungkan ke Bandar Udara.

Kantor Senopen Pekanbaru barlokasi di Bandara Simpangtiga. Pada saat itu di Bandara Simpangtiga terdapat dua unit Pelaksana Teknis (UPT), pertama Bandara Simpangtiga yang dipimpin oleh seorang Kepala Bandar Udara dan kedua Senopen yang dipimpin oleh Kepala Senopen.

Pada tanggal 1 April 1994 Bandara Simpangtiga bergabung kedalam suatu manajemen yang dikelola oleh PT. (PERSERO) Angkasa Pura II dan terhitung tanggal 1 April 1994, pemerintah melakukan penambahan pernyataan modal kedalam modal saham perusahaan perseroan PT. Angkasa Pura II berupa kekayaan negara yang tertanam di Bandar Udara Simpang Tiga dan Senopen di Pekanbaru yang selama ini dikelola oleh Departemen Perhubungan.

Berdasarkan surat Menteri Keuangan RI nomor : S-33/MK.016/1994 dan surat Menteri Perhubungan nomor : A.278/AU.001/SKJ, maka pada tanggal 9 April 1994 diserahkan serah terima pengoperasian Bandara Simpang Tiga Pekanbaru bersamaan dengan Bandara Tabing-Padang, Husin Sastranegara-Bandung, dan Bandara Biangbintang-Banda Aceh dari Departemen Perhubungan kepada PT. (PERSERO) Angkasa Pura II. Serah terima pemilikan dan pengoperasiannya dilakukan pada tanggal 21 April 1994. Maka terhitung mulai tanggal 1 April 1994 Bandara Simpang Tiga berubah namanya menjadi PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan formal dan mekanisme-mekanisme dengan mana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan sebagai perwujudan hubungan-hubungan antar komponen-komponen, bagian-bagian, fungsi-fungsi, kegiatan-kegiatan, dan posisi-posisi dan menunjukkan tingkat spesialisasi kegiatan kerja (Hardjito, 2004:26). Struktur organisasi dibuat untuk pencapaian tujuan organisasi dengan lebih efektif.

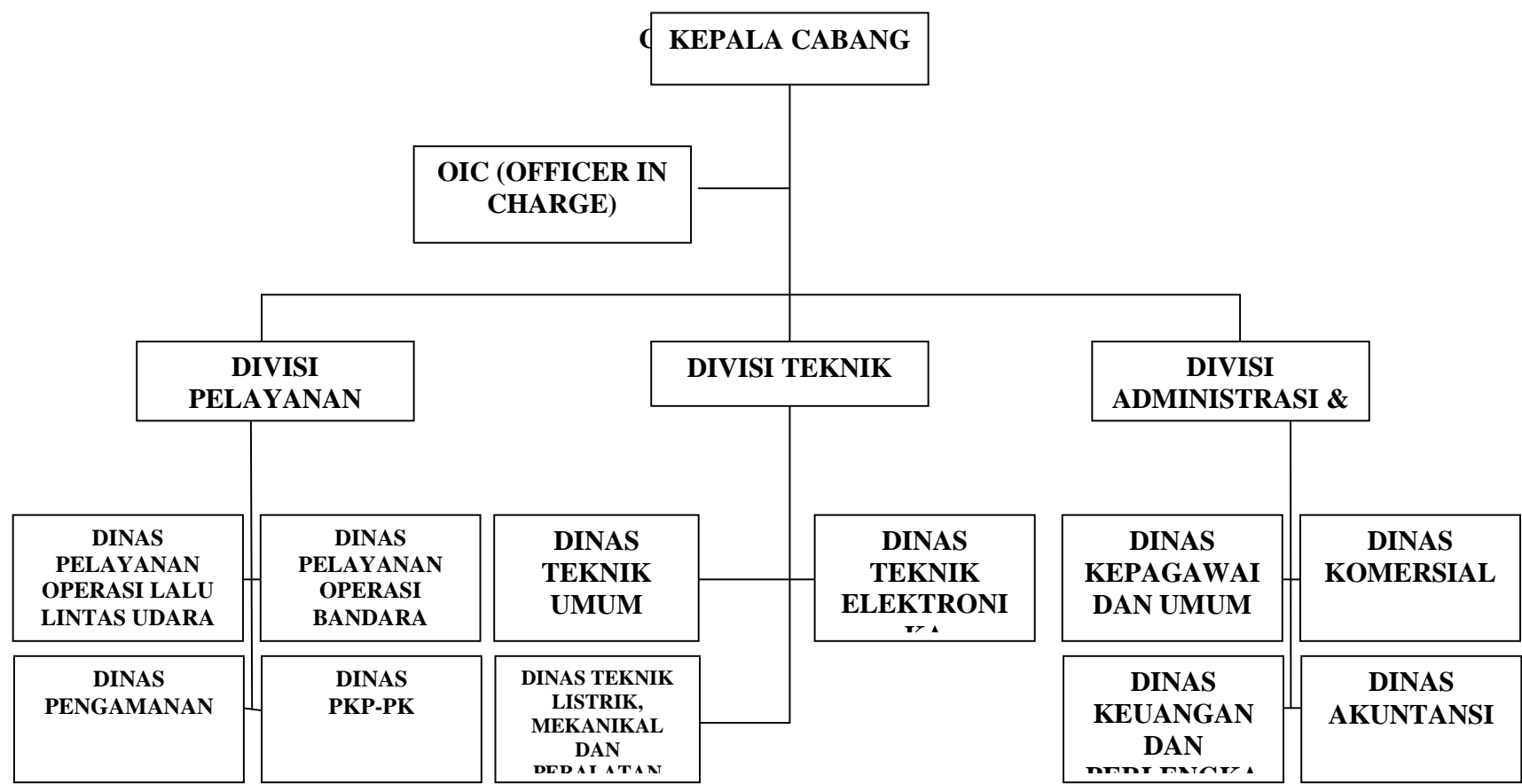
PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru selaku sebuah organisasi juga mempunyai struktur organisasi garis dan staff. Yang dimaksud dengan struktur organisasi garis dan staff yaitu organisasi yang besar dan kompleks dimana hubungan yang bersifat langsung tidak mungkin seluruh

anggota (Dydiet Hardjito, 2004:36). Dalam bentuk organisasi seperti ini terdapat 2 kelompok orang yaitu :

- a. Kelompok lini, yakni orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas dalam organisasi, berhak mengeluarkan perintah dan mengambil keputusan-keputusan terakhir.
- b. Kelompok staff, yakni kelompok orang-orang ahli dan orang-orang penunjang.

Adapun bentuk dari struktur organisasi PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru adalah terlihat seperti yang terlihat pada gambar III.I.

Gambar III. I Struktur Organisasi PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru



SUMBER : PT. (PERSERO) ANGKASA PURA II BANDARA SULTAN SYARIF KASIM II CAB. PEKANBARU

Berdasarkan gambar III.I Terlihat bahwa struktur organisasi perusahaan ini terdiri atas :

1. Kepala Cabang

Kepala Cabang adalah pimpinan tertinggi yang ada pada PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru. Pimpinan ini bertanggung jawab atas pengaturan, pengarahan, pengembangan, dan penetapan strategi di perusahaan.

Fungsi kepala cabang adalah :

- a. Membuat kebijakan dan mengawasi karyawan secara keseluruhan.
- b. Membuat keputusan-keputusan.
- c. Membuat rencana pengembangan usaha.

Sedangkan dalam fungsi manajemen Kepala Cabang dibantu oleh 3 (tiga)

Kepala Divisi yaitu :

a. Divisi Pelayanan Operasi

Divisi ini terbagi atas 4 (empat) Dinas, yang terbagi atas Dinas Pelayanan Operasi Lalu Lintas Udara, Dinas Pelayanan Oprasi Bandara, Dinas Pengamanan dan Dinas PKP-PK.

b. Divisi Teknik

Divisi ini terbagi atas 3 (tiga) Dinas, yang terbagi atas Dinas Teknik Umum, Dinas Teknik Elektronika dan Dinas Teknik Listrik, Mekanikal dan Peralatan.

c. Divisi Administrasi dan Komersial

Divisi ini terbagi atas 4 (empat) Dinas, yang terdiri atas Dinas Kepegawaian, Dinas Komersial, Dinas Keuangan dan Perlengkapan dan Dinas Akuntansi.

2. OIC (*Officer In Charge*)

Tugasnya adalah sebagai koordinator dalam mengatasi permasalahan tingkat I yang diketahui atau dilaporkan oleh pengguna jasa bandara, sebelum masalah tersebut ditangani oleh dinas atau unit kerja terkait.

C. AKTIVITAS PERUSAHAAN

PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim Cab. Pekanbaru adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan menyelenggarakan usaha-usaha di bidang :

1. Penyediaan, pengusahaan dan pengembangan fasilitas untuk kegiatan pelayanan pendaratan, lepas landas, parkir dan penginapan pesawat udara.
2. Penyediaan, pengusahaan dan pengembangan fasilitas terminal untuk pelayanan angkutan penumpang kargo dan pos.
3. Jasa pelayanan penerbangan.
4. Jasa penunjang kegiatan penerbangan dan kebandarudaraan.
5. Usaha-usaha lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Jumlah operator yang beroperasi di perusahaan ini terbagi atas operator tetap yang mempunyai jadwal penerbangan rutin atau Scheduled Flight Operator dan

operator yang tidak mempunyai jadwal penerbangan rutin atau *Unschedule Flight* Operator.

1. *Schedule Flight Operator*

Garuda Indonesia (GIA), Merpati Nusantara Airline (MNA), Mandala Airline (MDL), Silk Air (SLK) dan Pelangi Airways (PEG).

2. *Unschedule Flight Operator*

Pelita Air Service (PAS), Indonesia Air Transport (IAT), Deraya Air Service (DRY) dan Gatari Air Service (GHS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Kas Perusahaan

Keadaan kas dalam perusahaan dipengaruhi oleh aliran kas. Aliran kas dalam perusahaan meliputi dua bagian yaitu aliran kas masuk (*Cash in flow*) dan aliran kas keluar (*Cash out flow*). Selisih lebih antara aliran kas masuk dengan kas keluar menunjukkan saldo kas tertahan didalam perusahaan.

Untuk memperoleh gambaran tentang keadaan kas PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru dapat dilihat seperti tabel berikut:

Tabel 2 : Keadaan Kas PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Tahun 2004 – 2007

Tahun	Kas (Rp)	Naik / Turun	
		Jumlah (Rp)	%
2004	2.234.848.868,76	-	
2005	2.675.309.837,34	440.460.969	19,71 %
2006	264.968.807,28	175.492.161,8	6,56 %
2007	237.662.633,13	62.170.471,3	23,46 %
X	5.412.790.145	678.123.602,1	12,53 %

Sumber : PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui keadaan kas perusahaan tersebut sebagai berikut :

Pada tahun 2004 jumlah kas Rp 2.234.848.868,76. Pada tahun 2005 kas PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru berjumlah Rp 2.675.309.837,34. Ini berarti terjadi kenaikan kas sebesar Rp 440.460.969 atau sebesar 19,71 % dari jumlah kas pada tahun 2004. Pada Tahun 2006 jumlah kas Rp 264.968.807,28 berarti terjadi penurunan yang cukup tinggi sebesar Rp 175.492.161,8 atau sebesar 6,56 % dari jumlah kas pada tahu 2005. Sedangkan pada tahun 2007 jumlah kas PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru sebesar Rp 237.662.633,13 dan jumlah kas mengalami penurunan sebesar Rp 62.170.471,3 atau sebesar 23,46 % dari jumlah kas pada tahun 2006.

Dari perkembangan kas selama 3 tahun tersbut, kas perusahaan PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 jumlah kas mengalami kenaikan sebesar 19,71 %. Pada tehun 2006 kas mengalami panurunan sebesar 6,56 % dan pada tahun 2007 kas kembali mengalami penurunan sebesar 23,46 %.

Untuk menjelaskan kenaikan dan penurunan kas yang terjadi selama tahun 2004 – 2007 diatas, yaitu dengan cara memanfaatkan aliran-aliran uang kas.

B. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Analisa aliran dana merupakan alat analisa keuangan yang penting bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dengan analisa aliran dana dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelolah atau menggunakan dana yang dimilikinya. Dalam analisa aliran dana terdapat dua pengertian mengenai aliran dana salah satunya dana yang diartikan dengan kas.

Analisis aliran kas atau analisa sumber dan penggunaan kas adalah guna menunjukkan perubahan bertambah atau berkurangnya uang kas selama satu period dan memberikan sebab-sebab dari perubahan tersebut :

Penyebab perubahan kas secara umum dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu :

- a. Kelompok yang memperbesar kas atau sumber-sumber kas.
- b. Kelompok yang mengurangi jumlah kas penggunaan kas.

Dalam membuat analisis sumber dan panggunaan kas dilakukan dengan membandingkan dua buah neraca. Berikut ini akan disajikan neraca yang diperbandingkan antara periode 2004, 2005, 2006, 2007.

Tabel 4.2
Laporan Perubahan Neraca
PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasyim II Cab. Pekanbaru
31 Desember 2004 - 2005

Pos -pos neraca	31 Desember		perubahan	
	2004	2005	penggunaan	Sumber
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	2342848868,76	2.675.309.837,34		332.460.969,00
Piutang Usaha	3.266.150.597,21	1.959.461.452,89		1.306.689.145,00
piutang non usaha	3.347.393.200,30	7.039.961.191,46		3.692.567.991,00
Persediaan barang	440.010.384,02	479.088.542,47	39.078.158,45	
kewajiban dan biaya dibayar dimuka	618.380.274,36	709.520.895,19	91.140.620,83	
Jumlah aktiva lancar	10014783324,65	12.863.341.919,35		
Aktiva tetap				
Tanah	9.256.846.800	9.256.846.800		
Bangunan dan lapangan	12.629.904.348,66	13.932.783.438,66	1.302.879.090,00	
Bangunan gedung	6.278.255.746,20	6.815.213.928,20	536.958.182,00	
Alat Bantu Navigasi	16.791.510.575	16.914.965.120	123.454.545,00	
Alat -alat pengangkutan	3.476.395.573,67	3.820.097.117	343.701.543,33	
Alat -alat kantor	806.268.129,93	844.893.129,93	38.625.000,00	
Instalasi dan jaringan	7.838.486.324,35	8.843.764.505,35	1.005.278.181,00	
Peralatan terminal dan gedung	2.974.831.252,45	3.898.388.191,97	923.556.939,52	
Peralatan perbengkelan	16.390.800	16.390.800		
Aktiva Tetap lainnya	213.709.470,72	224.459.470,72	10.750.000,00	

Jumlah aktiva tetap	60.282.599.021	64.567.802.502	4.285.203.480,85	
Aktiva dalam kontruksi				
Bangunan lapangan dalam pengadaan	112.359.617	1.298.439.828	1.186.080.211,00	
Instalasi dan jaringan dalam pengadaan	101.220.000			101.220.000
Jumlah aktiva dalam kontruksi	213.579.617	1.298.439.828	1.084.860.211	
Aktiva lain -lain				
Jaminan langganan listrik	101.205.000	101.205.000		
Jaminan langganan Air	160.000	160.000		
Biaya -biaya yang ditangguhkan	2.691.515.746	3.840.015.680,86		1.148.499.934,86
Aktiva tidak lancar lainnya	3.423.394.419,25	3.423.394.419,25		
Tanah paskhas	2.000.000.000	2.000.000.000		
Jumlah aktiva lain -lain	8.216.275.165,25	9.364.775.100,11		
Total Aktiva	55.116.385.350,84	61.807.444.714,19		
PASSIVA				
Hutang lancar				
Hutang usaha	6.181.444.148,60	8.821.299.135	2.639.854.986,40	
Hutang pajak	624.773.250,15	609.095.260,20	15.677.989,95	
Hutang non usaha	45.687.978,41	49.729.358,16	4.041.379,75	
Hutang Jaminan sewa	35.044.438	226.678.804	191.634.366,00	
Modal, Cadangan dan Laba ditahan				
Penyertaan modal pemerintah	27.341.154.973,25	27.341.154.973,25		
Rek. Koran -Kantor pusat	13.547.671.202	12.055.986.186,74		1.419.685.015
Laba/Rugi				
Rugi -Laba	7.340.609.360,41	12.703.500.996,84		5.362.891.636,43
Total Passiva	55.116.385.350,84	61.807.444.714,19	13.031.553.721,77	13.031.553.722,29

Sumber : Data hasil olahan

Tabel 4.3 : Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasyim II Cab. Pekanbaru
31 Desember 2005 (dalam Rp)

Sumber-sumber brasal dari :		Penggunaan dana :	
Berkurangnya piutang usaha	1.306.689.144,32	Bertambahnya kas	332.460.968,58
Berkurangnya piutang non usaha	3.692.567.991,16	Bertambahnya persdiaan barang	39.078.158,45
Bertambahnya instalasi dan jaringan dalam pengadaan	101.220.000	kewajiban dibayar di muka	91.140.620,83
Berkurangnya biaya-biaya yang ditangguhkan	1.148.499.934,86	Bertambahnya aktiva tetap	4.285.203.480,85
Bertambahnya rek. Koran	1.419.685.015	Bertambahnya bangunan lapangan	
Laba operasi	5.362.891.636,43	dalam pengadaan	1.186.080.211,00
		Brtambahnya aktiva dalam	
		kontruksi	1.004.860,21
		Brtambanya hutang usaha	2.639.854.986,40
		Brtambahnya hutang pajak	15.677.989,95
		Bertambahnya hutang non usaha	4.041.379,75
		Bertambahnya hutang jaminan	
		sewa	191.634.366
Jumlah sumber dana	13.031.553.721,77	Jumlah penggunaan dana	13.031.553.721,77

Dari laporan Sumber dan Penggunaan kas priode 2005 dapat diketahui adanya penambahan kas sebesar Rp 332.460.968,58. Peningkatan kas ini terjadi karena adanya penggunaan kas yang lebih kecil dari sumber kas yang dimiliki. Sumber kas ahun ini sebesar Rp 13.031.553.721,77 sedangkan penggunaan kas sebesar Rp 13.031.553.721,77.

Dari keseluruhan sumber kas, komponen yang memberikan kontribusi yang terbesar yaitu dari laba operasi sebesar Rp 5.362.891.636,43 dari total sumber kas kemudian diikuti oleh berkurangnya piutang non usaha sebesar Rp 3.692.567.991,16, berkurangnya piutang usaha sebesar Rp 1.306.689.144,32, berkurangnya biaya-biaya yang ditangguhkan Rp 1.148.499.934,86, bertambahnya Rek. Koran kantor pusat sebesar Rp 1.419.685.015, bertambahnya instalasi dan jaringan dalam pengadaan sebesar Rp 101.220.000.

Penggunaan Dana pada tahun 2005 sebesar Rp 13.031.553.721,77 terdiri dari bertambahnya kas sebesar Rp 332.460.968,58, bertambahnya persediaan barang sebesar Rp 39.078.158,45, bertambahnya kewajiban dibayar dimuka sebesar Rp 91.140.620,83, bertambahnya aktiva tetap sebesar Rp 4.285.203.480,85, bertambahnya bangunan lapangan dalam pengadaan sebesar Rp 1.186.080.211, bertambahnya aktiva dalam kontruksi sebesar Rp 1.004.860.211, bertambahnya hutang usaha sebesar Rp 2.639.854.986,40, bertambahnya hutang pajak Rp 15.677.989,95, bertambahnya hutang non usaha sebesar Rp 4.041.379,75, dan terakhir bertambahnya hutang jaminan sewa sebesar Rp 191.634.366.

Tabel 4.4 Laporan Perubahan Neraca
PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasyim II Cab. Pekanbaru
31 Desember 2005 - 2006

Pos -pos neraca	31 Desember		perubahan	
	2005	2006	penggunaan	Sumber
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	2.675.309.837,34	264.968.807,28		2.410.341.030,06
Piutang Usaha	1.959.461.452,89	1.127.259.399,88		832.202.053,01
piutang non usaha	7.039.961.191,46	2.005.782.565,92		5.034.178.625,54
Persediaan barang	479.088.542,47	519.842.538,35	40.753.995,88	
kewajiban dan biaya dibayar dimuka	709.520.895,19	1.063.514.501,41	353.993.606,22	
Jumlah aktiva lancar	12.863.341.919,35	4.981.367.812,84		
Aktiva tetap				
Tanah	9.256.846.800	9.271.846.800	15.000.000,00	
Bangunan dan lapangan	13.932.783.438,66	20.479.468.414,66	6.546.684.976,00	
Bangunan gedung	6.815.213.928,20	7.042.562.110,20	227.348.182,00	
Alat Bantu Navigasi	16.914.965.120	18.263.515.120	1.348.550.000,00	
Alat -alat pengangkutan	3.820.097.117	4.029.024.391,67	208.927.274,67	
Alat -alat kantor	844.893.129,93	932.968.129,93	88.075.000,00	
Instalasi dan jaringan	8.843.764.505,35	11.145.874.505,35	2.302.110.000,00	
Peralatan terminal dan gedung	3.898.388.191,97	3.898.388.191,97		
Peralatan perbengkelan	16.390.800	16.390.800		
Aktiva Tetap lainnya	224.459.470,72	224.459.470,72		
Jumlah aktiva tetap	64.567.802.502	75.304.497.935		
Aktiva dalam kontruksi				

Tanah dalam pengadaan		18.500.000		18.500.000
Bangunan lapangan dalam pengadaan	1.298.439.828	270.872.522,72		1.027.567.305,28
Bangunan gedung dalam pengadaan		170.130.000		170.130.000
Instalasi dan jaringan dalam pengadaan		38.259.450		38.259.450
Alat terminal dan gedung dalam pengadaan		5.690.181.324		5.690.181.324
Jumlah aktiva dalam kontruksi	1.298.439.828	6.187.943.297		
Aktiva lain -lain				
Jaminan langganan listrik	101.205.000	101.205.000		
Jaminan langganan Air	160.000	160.000		
Biaya -biaya yang ditanggihkan	3.840.015.680,86	2.560.010.453,90	1.280.005.226,96	
Aktiva tidak lancar lainnya	3.423.394.419,25	3.423.394.419,25		
Tanah paskhas	2.000.000.000	2.000.000.000		
Jumlah aktiva lain -lain	9.364.775.100,11	8.084.769.873		
Total Aktiva	61.807.444.714,19	67.116.490.229,86		
PASSIVA				
Hutang lancar				
Hutang usaha	8.821.299.135	3.758.007.459,53		5.063.291.675,47
Hutang pajak	609.095.260,20	826.969.021,77	217.873.761,57	
Hutang non usaha	49.729.358,16	51.143.803,58	1.414.445,42	
Hutang laminan sewa	226.678.804	121.875.366	104.803.438	
Modal, Cadangan dan Laba ditahan				
Penyertaan modal pemerintah	27.341.154.973,25	27.341.154.973,25		
Rek. Koran -Kantor pusat	12.055.986.186,74	19.555.236.363,67	7.499.250.176,93	
Laba/Rugi				
Rugi -Laba	12.703.500.996,84	15.462.103.242,06		2.758.602.245,22
Total Passiva	61.807.444.714,19	67.116.490.229,86	23.043.253.708,58	23.043.253.708,58

Sumber : Data hasil olahan

Tabel 4.5 : Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasyim II Cab. Pekanbaru
31 Desember 2006 (dalam Rp)

Sumber-sumber brasal dari :		Penggunaan dana brasal dari :	
Brkurangnya kas	2.410.341.030,06	Bertambahnya aktiva dalam kontruksi	4.889.503.469
Brkurangnya piutang usaha	832.202.053,01	Bertambahnya biaya-biaya yang ditangguhkan	1.280.005.226,96
Berkurangnya piutang non usaha	5.034.178.625,54	Brtambahnya hutang usaha	5.063.291.675,47
Berkurangnya aktiva tetap	10.736.695.432,67	Brtambahnya hutang pajak	217.873.761,57
Laba operasi	2.758.602.245,22	Bertambahnya hutang non usaha	1.414.445,42
		Bertambahnya hutang jaminan sewa	104.803.438
		Berkurangnya rek-koran kantor pusat	7.499.250.176,93
Jumlah sumber dana	22.166.766.988,60	Jumlah penggunaan kas	22.166.766.988,60

Berdasarkan laporan Sumber dan Penggunaan kas dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 terjadi pengurangan kas, ini terjadi karena adanya penggunaan kas yang besar dari sumber kas yang dimiliki. Sumber kas tahun ini Rp 23.043.253.708,58 dan pnggunaan kas sebesar Rp 23.043.253.708,58.

Dari seluruh sumber kas yang ada, yang memberikan kontribusi yang besar berasal dari berkurangnya aktiva tetap sebesar Rp 10.736.695.432,67, berkurangnya piutang non usaha sebesar Rp 5.034.178.632,54, berkurangnya kas sebesar Rp 2.410.341.030,06, laba oprasi sebesar Rp 2.758.602.245,60, berkurangnya piutang usaha sebesar Rp 832.202.053,01.

Sedangkan sumber dana tersebut dapat dialokasikan untuk menambah aktiva dalam kontruksi sebesar Rp 4.889.503.469, bertambahnya biaya-biaya yang ditangguhkan sebesar Rp 1.280.005.226,96, bertambahnya hutang usaha sebesar Rp 5.063.291.675,47, bertambahnya hutang pajak sebesar Rp 217.873.761,57, bertambahnya hutang non usaha Rp 1.414.445,42, bertambahnya hutang jaminan sewa sebesar Rp 104.803.438, terakhir adanya pengurangan rek. Koran kantor pusat Rp 7.499.250.176,93.

TABEL 4.6
LAPORAN PERUBAHAN NERACA
PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru
31 Desember 2006-2007

Pos -pos neraca	31 Desember		perubahan	
	2006	2007	penggunaan	Sumber
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	264.968.807,28	273.662.633,13	8.693.825,85	
Piutang Usaha	1.127.259.399,88	2.217.171.368,01	1.089.911.968,13	
piutang non usaha	2.005.782.565,92	7.263.527.713,00	5.257.745.147,08	
Persediaan barang	519.842.538,35	556.488.307,95	36.645.769,60	
kewajiban dan biaya dibayar dimuka	1.063.514.501,41	556.578.909,00		506.935.592,41
Pendapatan YMH diterima		380.080.853,46		380.080.853,46
Uang Muka pajak		1.515.525.298,95	1.515.525.298,95	
Jumlah aktiva lancar	4.981.367.812,84	12.763.035.084		
Aktiva tetap				
Tanah	9.271.846.800			9.271.846.800
Bangunan dan lapangan	20.479.468.414,66			20.479.468.414,66
Bangunan gedung	7.042.562.110,20			7.042.562.110,20
Alat Bantu Navigasi	18.263.515.120			18.263.515.120
Alat -alat pengangkutan	4.029.024.391,67			4.029.024.391,67
Alat -alat kantor	932.968.129,93			932.968.129,93
Instalasi dan jaringan	11.145.874.505,35			11.145.874.505,35
Peralatan terminal dan gedung	3.898.388.191,97			3.898.388.191,97
Peralatan perbengkelan	16.390.800			16.390.800

Aktiva Tetap lainnya	224.459.470,72			224.459.470,72
Akumulasi penyusutan		31.998.510.950	31.998.510.950	
Jumlah aktiva tetap	66.032.651.135	31.998.510.950		
Aktiva dalam kontruksi				
Tanah dalam pengadaan	18.500.000		18.500.000	
Bangunan lapangan dalam pengadaan	270.872.522,72		270.872.522,72	
Bangunan gedung dalam pangadaan	170.130.000		170.130.000	
Instalasi dan jaringan dalam pengadaan	38.259.450		38.259.450	
Alat terminal dan gedung dalam pengadaan	5.690.181.324		5.690.181.324	
Jumlah aktiva dalam kontruksi	6.187.943.297	2.162.912.143		
Aktiva lain -lain				
Jaminan langganan listrik	101.205.000	101.205.000		
Jaminan langganan Air	160.000	160.000		
Biaya -biaya yang ditanggungkan	2.560.010.453,90	1.377.247.555,54	1.182.762.898,36	
Aktiva tidak lancar lainnya	3.423.394.419,25		3.423.394.419,25	
Tanah paskhas	2.000.000.000	2.000.000.000		
Jumlah aktiva lain -lain	8.084.769.873	3.478.612.556		
Total Aktiva	67.116.490.229,86	76.341.070.722,45		
PASSIVA				
Hutang lancar				
Hutang usaha	3.758.007.459,53	10.095.823.272,90	6.337.815.813,37	
Hutang pajak	826.969.021,77	999.300.787,44	172.331.765,67	
Hutang non usaha	51.143.803,58		51.143.803,58	
Hutang laminan sewa	121.875.366	159.007.242	37.131.876	
Modal, Cadangan dan Laba ditahan				
Penyertaan modal pemerintah	27.341.154.973,25	27.341.154.973,25		

Rek. Koran -Kantor pusat	19.555.236.363,67	24.645.379.667,87	5.090.143.304,20	
Laba/Rugi				
Rugi -Laba	15.462.103.242,06	13.100.404.778,99	2.361.698.463,07	
Total Passiva	67.116.490.229,86	76.341.070.722,45	76.191.514.380,37	76.191.514.380,37

Sumber : Data hasil olahan

Tabel 4.7
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
31 Desember 2007 (dalam Rp)

Sumber-sumber kas berasal dari :		Penggunaan kas berasal dari :	
Berkurangnya kewajiban dan by.di bayar dimuka	506.935.592,41	Bertambahnya kas	8.693.825,85
Bertambahnya pendapatan YMH diterima	380.080.853,46	Bertambahnya piutang usaha	1.089.911.968,13
Berkurangnya aktiva tetap	75.340.479.935	Bertambahnya piutang non usaha	5.257.745.147,08
		Bertambahnya persediaan barang	36.645.769,60
		Bertambahnya uang muka pajak	1.515.252.298,95
		Bertambahnya Akm.Penyusutan	31.998.510.950
		Bertambahnya aktiva dalam kontruksi	6.187.943.297
		Bertambahnya aktiva lain-lain	4.606.157.318
		Bertambahnya hutang usaha	6.377.815.813,37
		Bertambahnya hutang non usaha	172.331.765,67
		Bertambahnya hutang pajak	51.143.803,58
		Bertambahnya hutang jaminan sewa	37.131.876
		Berkurangnya rek.koran kantor pusat	5.090.143.304,20
		Rugi operasi	2.361.698.463,07
Jumlah sumber kas	76.191.514.380,37	Jumlah penggunaan kas	76.191.514.380,37

Berdasarkan laporan Sumber dan Penggunaan kas tahun 2007 terjadi kelebihan kas sebesar Rp 8.693.825,85. Kelebihan kas tersebut disebabkan sumber kas yang diperoleh tahun 2007 lebih besar dari yang diperlukan. Sumber kas adalah sebesar Rp 76.191.514.380,37, sedangkan penggunaannya sebesar Rp 76.191.514.380,37.

Dari semua sumber kas yang memberikan kontribusi yang besar adalah berkurangnya aktiva tetap sebesar Rp 75.304.497.935, berkurangnya kewajiban dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp 506.935.592,41, bertambahnya pendapatan YMH diterima sebesar Rp 380.080.853,46.

Sedangkan sumber diatas dialokasikan terbesar karena bertambahnya akm.penyesutan sebesar Rp 31.998.510.950, kemudian bertambahnya hutang usaha sebesar Rp 6.337.815.813,37, bertambahnya kas sebesar Rp 8.693.825,85, bertambahnya piutang usaha sebesar Rp 1.089.911.968,13, bertambahnya piutang non usaha sebesar Rp 5.257.745.147,08, Bertambahnya persediaan barang sebesar Rp bertambahnya uang muka pajak sebesar Rp 1.515.525.298,95, bertambahnya aktiva dalam konstruksi sebesar Rp 6.187.943.297, bertambahnya aktiva lain-lain sebesar Rp 4.606.157.318, bertambahnya hutang non usaha sebesar Rp 172.331.765,67, bertambahnya hutang pajak sebesar Rp 51.143.803,58, bertambahnya hutang jaminan sewa sebesar Rp 37.131.876, bertambahnya rek.koran kantor pusat sebesar Rp 5.090.143.304,20, terakhir rugi operasi sebesar Rp 2.361.698.463,07.

C. Perencanaan Kas

Perencanaan yang tepat atas keuangan perlu dibuat oleh suatu perusahaan karena semakin banyak dan semakin kompleknya persoalan-persoalan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Perencanaan keuangan dapat meliputi kebutuhan apa saja yang diperlukan dan berapa jumlah kebutuhan masing-masing, karena keadaan masa depan yang dihadapi oleh perusahaan penuh dengan ketidak pastian dan tanda tanya maka perencanaan keuangan memerlukan data dari keadaan keuangan yang akurat.

Penyusutan perencanaan kas bagi suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Pimpinan perusahaan selain dapat memperkirakan arus uang masuk dan arus uang keluar, jug dapat mengetahui keadaan keuangan defisit kas sehingga dapat direncanakan dari jauh kapan perusahaan harus meminjam kepada pihak lain untuk menutupi kekurangan kas nya, kapan dilakukan pelunasan hutang, serta dapat ditentukan besarnya saldo kas yang optimum didalam suatu perusahaan.

Perencanaan merupakan kegiatan tujuan penentuan tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Semakin kompleks permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan semakin perlu yang baik dan teratur.

Pada tabel berikut dapat dilihat tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas pada PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru dari tahun 2004-2007. Dari tabel dapat dilihat perbandingan antara penerimaankasdanpengeluarankas.

Tabel 4.8
ARUS KAS MASUK DAN KAS KELUAR
PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru
Tahun 2004 - 2007 (dalam Rp)

Keterangan	2004	2005	2006	2007
A. Saldo awal kas	1.749.661.241,01	2.342.848.868,76	2.675.309.837,34	264.968.807,28
B. Penerimaan kas	42.804.430.869,25	41.661.121.197,72	54.795.563.575,68	1.268.912.765,72
C. Pengeluaran kas	44.221.243.241,50	40.828.660.229,14	55.705.904.605,74	1.035.120.372,72
D. Surplus / defisit kas	1.406.812.372,25	832.460.969	910.341.030,06	233.792.393
E. Saldo akhir kas	2.342.848.868,76	2.675.309.837,34	264.968.807,28	273.662.633,13

Sumber : Data hasil olahan

Dari table sumber penerimaan dan pengeluaran kas dapat dilihat perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran kas dari tahun 2004 sampai tahun 2007. Pada tahun 2004 selisihnya sebesar Rp 324.848.868,76,- Pada tahun 2005 selisihnya sebesar Rp 2.675.309.837,34,- Pada tahun 2006 selisihnya sebesar Rp 1.764.968.807,28,- Pada tahun 2007 selisihnya sebesar Rp 31.176.414,28,-

Dengan menyusun anggaran kas perusahaan juga dapat menentukan saldo optimum yang harus dimiliki PT. (Persero) Angkas Pura II Bandara Sultan Syarif kasim II cab. Pekanbaru. Besarnya tingkat optimum kas dapat di tuangkan dalam formula berikut, dengan anggapan bahwa pengeluaran tersebut terus menerus dengan Jumlah kira-kira saja. Maka besarnya jumlah kas yang optimum berupa uang tunai didalam perusahaan adalah sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{2bt}{i}}$$

Dimana:

C : Jumlah uang kas optimum berupa uang tunai

t : Jumlah pengeluaran selama periode tertentu

b : Bunga pinjaman dari pihak luar perusahaan

i : Tingkat suku bunga bank

Jika rumus ini dipergunakan untuk mencari tingkat optimum dari pada kas PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru selama tahun 2004 – 2007 adalah sebagai berikut :

tahun 1999 sebesar Rp 2.675.309.837,34, tahun 2006 sebesar Rp 264.968.807,28, dan tahun 2007 sebesar Rp 273.662.633,13. Jika dibandingkan dengan formula Boumol diatas terlihat bahwa kas yang ada pada PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru tahun 2004 – 2007 jauh lebih kecil. Hal ini mengakibatkan bahwa kas pada perusahaan berfluktuasi dalam kegiatan operasionalnya, sehingga untuk mengatasi hal tersebut perusahaan telah menjalankan strategi dasar antara lain :

1. Dengan mengumpulkan hutang pada akhir jatuh tempo tanpa mengurangi kepercayaan suppliernya.
2. Dngan membayar piutang secepat mungkin dan menaikkan volume penjualan.

D. Pengawasan Kas

Kas adalah aktiva yang paling aktif didalam perusahaan dalam artian paling cepat berubah dan hampir seluruh transaksi yang terjadi selalu berkaitan dengan uang kas. Kas adalah aktiva yang harus dijaga agar diperusahan tidak terjadi penumpukan uang kas yang tidak menguntungkan perusahaan. Disamping sifatnya diatas uang adalah aktiva yang paling mudah diselewengkan karena wujudnya yang kecil, tidak memiliki identitas pemilik dan mudah dipindah tangankan sehingga perusahaan perlu melakukan pengawasan secara seksama. Pengawasan kas yang dilakukan didalam perusahaan dapat dilihat dalam dua sisi yaitu sisi pengawasan penerimaan kas dan sisi pengawasan pengeluaran kas.

Pengawasan kas yang dilakukan oleh PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim Cab. Pekanbaru tidak dilakukan secara terpisah antara fungsi pengurus kas.

Tahun 2004

$$C = \sqrt{\frac{2 \cdot (14) (44.221.243.241,50)}{0.8}}$$
$$= \text{RP } 27.638.277.030,50$$

Tahun 2005

$$C = \sqrt{\frac{2 \cdot (14) (40.828.660.229,14)}{0.8}}$$
$$= \text{RP } 51.035.200.280,14$$

Tahun 2006

$$C = \sqrt{\frac{2 \cdot (14) (55.705.904.605,74)}{0.8}}$$
$$= \text{RP } 69.632.380.750,74$$

Tahun 2007

$$C = \sqrt{\frac{2 \cdot (14) (1.035.120.372,72)}{0.8}}$$
$$= \text{RP } 12.939.004.650,72$$

Setelah dilakukan perhitungan bahwa tingkat optimum kas pada PT. (Persero) Angkasa pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru tahun 2004 sebesar Rp 27.638.277.030,50, tahun 2005 sebesar Rp 51.035.200.280,14, tahun 2006 sebesar Rp 69.632.380.750,74 , tahun 2007 sebesar Rp 12.939.004.650,72 . Sementara itu kas

yang tersdia pada PT. (Persero) Angkasa pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru sebesar Rp 2.342.848.868,76, (pemegang) dengan fungsi pencatatan kas. Pengawasan kas yang berlansung pada PT. (Persero) Angkasa pura II Bandara Sultan Syarif Kasim

II Cab. Pekanbaru, penerima kas juga berfungsi untuk melakukan pengeluaran kas untuk memenuhi beban pengeluaran sekaligus sebagai pencatat, sehingga fungsi otorisasi tidak berjalan dengan baik.

Keadaan demikian jelas akan memudahkan timbulnya kemungkinan-kemungkinan negatif, seperti tindakan penyelewengan atas penerimaan uang kas. Begitu pula tidak diadakannya fungsi pemeriksaan secara terpisah maka cenderung akan memungkinkan pula timbulnya berbagai kesulitan bagi pimpinan dalam memperoleh data keuangan secara cermat dan tepat waktu, serta kesulitan dalam melakukan pengawasan yang bersifat administratif.

Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya exposure atau resiko semacam diatas, prosedur penerimaan kas harus dikendalikan antara lain dngan alat kendali sebagai berikut :

1. Penyiapan bukti penerimaan dan daftar bukti penerimaan untuk mencatat penerimaan yang dikirim oleh pelanggan sebaiknya yang telah dinomori.
2. Perbandingan antara total tumpuk penerimaan kas yang dihitung sebelumnya (misalnya jumlah daftar bukti penerimaan) dengan hasil penjumlahan dari bukti

setor kas, dimana pembandingan tersebut dilakukan secara independen oleh departemen buku besar umum.

3. Rekonsiliasi, sekurang-kurangnya sekali sebulan dilakukan sebagai pengecekan.
4. Penyetoran semua penerimaan kas ke bank secepat mungkin sehingga uang tersebut tidak mungkin digunakan untuk pengeluaran atau pembayaran-pembayaran yang lain.
5. Pembatasan ruang gerak dan pengawasan secara ketat atas semua karyawan yang menangani kas.

Pimpinan perusahaan perlu membentuk atau mengadakan pemisahan fungsi (tugas) untuk mencegah kesalahan yang disengaja atau tidak sengaja. Untuk itu manajer perlu memperhatikan sebagai berikut :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsi secara tegas.
- b. Pemisahan otorisasi dari pemegang aktiva yang bersangkutan.
- c. Pemisahan tanggung jawab operasional dari tanggung jawab pembukuan.

Dengan demikian pelaksanaan pengawasan kas dilakukan oleh PT. (Persero) Angkasa pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru dalam prakteknya dapat disesuaikan dengan teori yang sebenarnya yaitu sistem pengawasan intern terhadap kas yang memisahkan fungsi atau tanggung jawab antara fungsi pencatatan kas dengan pemegang kas. Tanpa adanya pemisahan fungsi tersebut maka akan mudah menggelapkan uang kas, selain itu dengan adanya pemisahan fungsi maka satu sama lain akan dapat saling mengoreksi. Berdasarkan analisa dengan melakukan perhitungan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap perbedaan yang

menyolok antara saldo kas yang seharusnya dengan yang ada menurut neraca perusahaan, hal ini menunjukkan masih kurang benar tata cara pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan analisis yang telah dilakukan penulis mengenai sumber dan penggunaan kas yang memperlihatkan dari mana kas diperoleh dan untuk kegiatan apa saja kas yang digunakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sekaligus memberikan sedikit saran yang berkaitan kekurangan-kekurangan yang ada.

A. Kesimpulan

1. PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru merupakan salah satu badan usaha milik negara yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa penerbangan.
2. Jumlah saldo kas pada PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru menunjukkan persediaan kas yang dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan.
3. Dari neraca terlihat perkembangan kas PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru selama periode 2004 – 2007 sebagai berikut. Pada tahun 2004 jumlah kas Rp 2.234.848.868,76. Pada tahun 2005 kas berjumlah Rp 2.675.309.837,34. Ini berarti terjadi kenaikan kas sebesar Rp 440.460.969 atau sebesar 19,71 % dari jumlah kas pada tahun 2004. Pada Tahun 2006 jumlah kas Rp 264.968.807,28 berarti terjadi penurunan yang cukup tinggi sebesar Rp 175.492.161,8 atau sebesar 6,56 % dari jumlah kas pada tahun 2005. Sedangkan pada tahun 2007 jumlah kas

sebesar Rp 237.662.633,13 dan jumlah kas mengalami penurunan sebesar Rp 62.170.471,3 atau sebesar 23,46 % dari jumlah kas pada tahun 2006.

4. Dari perhitungan analisa sumber dan penggunaan kas untuk periode 2004-2007 diketahui, untuk tahun 2005 total sumber kas sebesar Rp 13.031.553.721,77, dan penggunaan kas sebesar Rp 13.031.553.721,77. Untuk tahun 2006 total sumber kas sebesar Rp 22.166.766.988,60, dan penggunaan kas sebesar Rp 22.166.766.988,60. Tahun 2007 total sumber kas Rp 76.191.514.380,37, dan penggunaan kas sebesar Rp 76.191.514.380,37.
5. Dari perencanaan kas PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru perhitungan arus kas masuk dan keluar untuk periode 2004-2007 diketahui, untuk tahun 2004 jumlah penerimaan kas sebesar Rp 42.804.430.869,25, sedangkan pengeluaran kas sebesar Rp 44.221.243.241,50, ini berarti terjadi penurunan kas sebesar Rp 1.406.812.372,25. Untuk tahun 2005 jumlah penerimaan kas sebesar Rp 41.661.121.197,72, sedangkan pengeluaran kas sebesar Rp 40.828.660.229,14, ini berarti terjadi kenaikan kas sebesar Rp 832.460.969. Untuk tahun 2006 jumlah penerimaan kas sebesar Rp 54.795.563.575,68, sedangkan pengeluaran kas sebesar Rp 55.705.904.605,74, ini berarti terjadi penurunan kas sebesar Rp 910.341.030,06. Dan untuk tahun 2007 jumlah penerimaan kas sebesar Rp 1.268.912.765,72, sedangkan jumlah pengeluaran kas sebesar Rp 1.035.120.372,72, ini berarti terjadi lagi kenaikan kas Rp 233.792.393. Hal ini mengakibatkan bahwa kas pada perusahaan *berfluktuasi*

dalam kegiatan operasionalnya, dan apabila kas pada perusahaan berjumlah kecil akan menggambarkan perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan *likuiditas* akhirnya perusahaan itu dalam keadaan *likuid* apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

6. Apabila dilihat dari struktur organisasi perusahaan pelaksanaan pengawasan kas pada PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru dapat dikatakan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam keadaan kompetisi yang ketat seperti saat sekarang ini sebaiknya perusahaan memperhatikan manajemen kas dengan sungguh-sungguh.
2. Dengan keadaan kas yang tiap tahunnya *berfluktuasi* sebaiknya perusahaan dapat berusaha menggunakan dana yang ada secara efektif.
3. Untuk dapat melancarkan operasi, perusahaan perlu modal kerja yang cukup, dengan jumlah pengeluaran kas yang tetap.
4. Untuk lebih terjaminnya operasi perusahaan perlu adanya jumlah kas minimum. Pada setiap saat untuk dapat menjaga persediaan kas minimum ini, maka pimpinan perusahaan diharapkan untuk menyusun anggaran kas agar

pengelolaan kas dapat diatur sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kekurangan kas pada saat diperlukan.

5. Penetapan kebijaksanaan sumber kas harus dikaitkan dengan kebijaksanaan penggunaan kas supaya tercipta struktur *financial* yang optimal.
6. PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru perlu untuk menyusun suatu anggaran kas agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Dengan menyusun anggaran kas terutama terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas maka dapat diketahui dana yang diperlukan dan kapan pelunasan hutang serta pengeluaran rutin harus dibayar, sehingga tidak perlu menunggu penggunaan jasa dari pemakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafrudin, 2001, *Alat –alat Analisis dalam Pembelanjaan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Asri, Marwan, 2003, *Dasar-dasar Ilmu Pembelanjaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 1999, *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar- dasar Manajemen Keuangan)*, Liberty, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku I, Salemba Empat, Jakarta.
- Jhonson, R.W. 2005, *Financial Management*, (terjemahan Gema Study Club), Gema Study Club, Yogyakarta.
- Kertonegoro, Sentanoe, 2002, *Analisis dan Manajemen Investasi*, Widya Press, Jakarta.
- Manulang, M., 2007, *Pokok- pokok Pembelanjaan Perusahaan (Manajemen Keuangan)*, Liberty, Yogyakarta.
- Martin, D. Jhon, 2006, *Dasar Manajemen Keuangan*, Pretice Hall Inc, Jakarta.
- Munandar, S., 2005, *Budgeting (Perencanaan kerja, Pengawasan dan Pengorganisasian)*, BPFE, Yogyakarta.
- Munawir, S., 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Libarty, Yogyakarta.
- Napa, J. Awet, 1999, *Manajemen Kuangan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nitisemito, S. Alex, 2001, *Pembelanjaan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2002, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sarwoko, 1999, *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Skousen, Albercht, Stice, Stice, 2001, *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Salemba Empat, Jakarta.

Supriyanto, Y, 2000, *Anggaran Perusahaan (Perencanaan dan Pengendalian Laba)*, STIE YKPN, Yogyakarta.

Swastha, Basu, 2001, *Pengantar Bisnis Modern*, Liberty, Yogyakarta.

Syamsuddin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, Pengambilan Keputusan)*, Penerbit Rajawali, Jakarta.

Weston, Fred J, Brigham-Eugene F, 2000, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Perbandingan Antara Kas dengan Aktiva Lancar PT. (PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Cabang Pekanbaru
Tabel 2	Keadaan Kas PT.(PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Tahun 2004 – 2007
Tabel 3	Laporan Perubahan Neraca PT.(PERSRO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Tahun 2004 – 2007
Tabel 4	Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Tahun 2005
Tabel 5	Laporan Perubahan Neraca PT.(PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Tahun 2005 – 2006
Tabel 6	Lapaoran Sumber dan Penggunaan Kas Tahun 2006
Tabel 7	Laporan Perubahan Neraca PT.(PERSERO) Angkasa Pura II Bandara Sultan Syarif Kasim II Tahun 2006 – 2007
Tabel 8	Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Tahun 2007
Tabel 9	Arus Kas Masuk dan Kas Keluar

DAFTAR GAMBAR

Gambar

- III.1 Struktur Organisasi PT. (PERSERO) Angkasa Pura II
Bandara Sultan Syarif Kasim II Cab. Pekanbaru